

Pendampingan dengan Tema Seminar Membangun Generasi Muda Berkarakter melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMK Mulia Hati Insani Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak

Eli Apud Saepudin^{1*}, Pandu Hermawan²

¹Administrasi Publik, ²Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, alan Raya Serang – Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

E-mail: eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7686>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Aug 2026

Revised: 03 Aug 2026

Accepted: 13 Aug 2026

Kata Kunci:

Generasi Muda,
Karakter, Pergaulan
Bebas.

Keywords:

*Young Generation,
Character,
Promiscuity.*

ABSTRACT

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial yang berdampak negatif terhadap karakter, perilaku, pendidikan, dan masa depan generasi muda. Kurangnya pemahaman tentang pergaulan sehat, pengaruh lingkungan, dan penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat memicu perilaku menyimpang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan karakter generasi muda dalam mencegah pergaulan bebas serta membangun kemampuan mengambil keputusan yang positif dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan berupa seminar edukatif dengan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan motivasi. Materi meliputi bentuk dan faktor penyebab pergaulan bebas, dampaknya terhadap masa depan, strategi pencegahan, penguatan karakter, serta peran keluarga dan lingkungan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya pergaulan bebas dan pentingnya membangun lingkungan pergaulan sehat. Peserta juga antusias berdiskusi dan mampu mengidentifikasi langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berkelanjutan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu menjaga masa depan bangsa.

Promiscuous social behavior is a social issue that negatively impacts the character, conduct, education, and future of the younger generation. A lack of understanding regarding healthy social interactions, environmental influences, and unwise social media usage can trigger deviant behavior. This community service initiative aims to enhance the knowledge, awareness, and character of young people in preventing promiscuous behavior, while fostering the ability to make positive and responsible decisions. The program employed an educational seminar format using a participatory approach that included presentations, discussions, Q&A sessions, case studies, and motivational elements. The material covered the forms and causes of promiscuous behavior, its impact on the future, prevention strategies, character building, and the roles of family and the social environment. The results demonstrated an increased understanding among participants regarding the dangers of promiscuous behavior and the importance of cultivating a healthy social environment. Participants engaged enthusiastically in discussions and were able to identify preventive measures applicable to their daily lives. This activity illustrates that continuous education can shape a younger generation that possesses strong character and a sense of responsibility, capable of safeguarding the nation's future.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Eli Apud Saepudin, et al (2026). Pendampingan dengan Tema Seminar Membangun Generasi Muda Berkarakter melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMK Mulia Hati Insani Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak, 5(1) 2880-2888. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7686>

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberlanjutan pembangunan bangsa. Pada usia remaja, individu berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang cukup kompleks. Pada tahap tersebut, remaja mulai membangun identitas diri, memperluas hubungan sosial, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan generasi muda sebagai kelompok yang membutuhkan perhatian, pendampingan, dan edukasi yang memadai agar mampu membangun pola pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab. Apabila proses perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kontrol diri yang baik, remaja dapat lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif, tekanan teman sebaya, maupun berbagai informasi yang diperoleh melalui media sosial. Pergaulan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja. Melalui pergaulan, anak muda dapat memperoleh pengalaman, membangun hubungan sosial, mengembangkan kemampuan komunikasi, dan belajar memahami kehidupan bermasyarakat. Namun, pergaulan yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian dan masa depan remaja. Pergaulan bebas dapat dipahami sebagai pola interaksi sosial yang tidak memiliki batasan nilai, norma, dan tanggung jawab sehingga berpotensi mendorong individu pada perilaku berisiko. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta kemampuan remaja dalam menyaring berbagai pengaruh yang diterimanya (Mei, 2025).

Kemajuan teknologi digital memberikan manfaat besar bagi kehidupan generasi muda, terutama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan mengembangkan kreativitas. Namun, kemudahan akses terhadap berbagai konten digital juga menghadirkan tantangan baru. Remaja dapat menemukan berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangannya. Konten yang mengandung kekerasan, pornografi, perjudian, penyalahgunaan narkoba, maupun gaya hidup negatif dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku apabila tidak disertai kemampuan literasi digital yang baik. Oleh karena itu, pendidikan kepada generasi muda tidak cukup hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga perlu membangun kemampuan untuk mengenali risiko, mengendalikan diri, memilih lingkungan pergaulan, serta mengambil keputusan secara bijaksana. Sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang sosial tempat peserta didik berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pencegahan pergaulan bebas, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan menghadapi tekanan lingkungan. Edukasi yang diberikan secara komunikatif dan melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidangnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada peserta didik mengenai berbagai risiko yang dapat muncul dari pergaulan yang tidak sehat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan tema “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa”. Kegiatan ini mengangkat tema “Membangun Generasi Muda Berkarakter melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas” sebagai upaya memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya membangun pergaulan yang sehat, menjaga diri, dan memiliki tanggung jawab terhadap masa depan. Seminar dilaksanakan di SMK Mulia Hati Insani dengan melibatkan peserta sebanyak 83 orang. Pemilihan lingkungan sekolah sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pentingnya memberikan edukasi secara langsung kepada remaja sebagai kelompok yang sedang berada dalam proses pembentukan karakter dan pencarian identitas diri (Ferawati et al., 2026).

Kegiatan seminar dirancang tidak hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang dialog antara peserta dengan narasumber. Pendekatan tersebut penting karena permasalahan pergaulan bebas sering kali memiliki dimensi yang kompleks. Remaja tidak hanya membutuhkan informasi mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi juga perlu memahami alasan, konsekuensi, serta strategi yang dapat dilakukan ketika menghadapi situasi berisiko. Dengan adanya ruang diskusi, peserta dapat menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun pandangan mengenai berbagai persoalan yang mereka temui dalam lingkungan pergaulan sehari-hari. Proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta untuk melakukan refleksi terhadap pilihan pergaulan

dan perilaku yang mereka jalani. Seminar menghadirkan Shelly Dhamayanti sebagai pemateri dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Kehadiran narasumber dari BNN memberikan perspektif penting mengenai upaya perlindungan generasi muda dari berbagai bentuk penyalahgunaan narkoba dan perilaku berisiko yang dapat berkembang melalui lingkungan pergaulan. Materi yang disampaikan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya menjauhi narkoba, mengenali pengaruh negatif lingkungan, serta memiliki keberanian untuk mengatakan tidak terhadap ajakan yang dapat merugikan diri sendiri. Edukasi tersebut menjadi semakin penting karena penyalahgunaan narkoba dapat memberikan konsekuensi serius terhadap kesehatan, pendidikan, hubungan sosial, produktivitas, dan masa depan generasi muda (Maryam et al., 2026).

Selain pemateri dari BNN, seminar juga menghadirkan Agus Suherlan sebagai pemateri dari Polsek Warunggunung. Kehadiran unsur kepolisian memberikan penguatan dari perspektif keamanan, ketertiban, dan kesadaran hukum. Remaja perlu memahami bahwa pilihan perilaku dalam kehidupan sehari-hari memiliki konsekuensi sosial dan hukum. Melalui penyampaian materi dari kepolisian, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya menaati norma dan aturan yang berlaku, menjaga diri dari tindakan yang dapat merugikan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Perspektif tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran bahwa pencegahan pergaulan bebas bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif. Kolaborasi antara BNN dan Polsek Warunggunung memberikan nilai tambah terhadap pelaksanaan seminar karena peserta mendapatkan pemahaman dari dua perspektif yang saling melengkapi. BNN memberikan penguatan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perlindungan generasi muda, sedangkan kepolisian memberikan pemahaman mengenai aspek keamanan, ketertiban, dan kesadaran hukum. Kombinasi kedua perspektif tersebut memungkinkan peserta melihat persoalan pergaulan bebas secara lebih luas, tidak hanya sebagai persoalan moral individu, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak (Muslikhah & Kurniawan, 2022).

Pelaksanaan kegiatan juga memperoleh dukungan dari pemerintah desa dan unsur perguruan tinggi. Sambutan dalam kegiatan disampaikan oleh Kepala Desa Sukarendah, yang memberikan penguatan mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam melindungi generasi muda. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak dan remaja. Lingkungan masyarakat yang positif dapat menjadi ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta memperoleh pengalaman yang membangun. Dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan edukasi seperti seminar ini menunjukkan adanya perhatian terhadap upaya pencegahan berbagai permasalahan sosial yang dapat memengaruhi masa depan generasi muda.

Sambutan juga disampaikan oleh DPL KKM Kelompok 85 Desa Sukarendah, Eli Apud Saepudin, S.IP., M.A.P. Kehadiran DPL dalam kegiatan memberikan penguatan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan KKM tidak hanya diarahkan pada aktivitas sosial yang bersifat praktis, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Seminar mengenai pergaulan bebas menjadi salah satu bentuk kontribusi tersebut karena memberikan perhatian khusus kepada generasi muda sebagai bagian penting dari masyarakat. Kegiatan turut dihadiri oleh dosen pendamping DPL Pandu Hermawan, S.Kom., M.TI. Kehadiran unsur dosen menunjukkan adanya pendampingan akademik dalam pelaksanaan kegiatan KKM. Pendampingan tersebut penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan secara terarah, memiliki tujuan yang jelas, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, pemerintah desa, sekolah, BNN, kepolisian, dan peserta seminar memperlihatkan bahwa pencegahan pergaulan bebas membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai unsur (Wakhudin et al., 2026).

Peserta sebanyak 83 orang menjadi bagian utama dalam kegiatan seminar. Jumlah tersebut menunjukkan adanya partisipasi yang cukup besar dari kalangan generasi muda. Keikutsertaan peserta dalam kegiatan diharapkan tidak berhenti pada penerimaan informasi selama seminar, tetapi dapat dilanjutkan melalui penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diharapkan mampu membangun pertemanan yang sehat, memilih lingkungan yang mendukung perkembangan diri, menghindari ajakan yang berisiko, serta memiliki kemampuan untuk mencari bantuan atau berkonsultasi dengan orang yang dapat dipercaya ketika menghadapi persoalan. Pencegahan pergaulan bebas pada

dasarnya membutuhkan penguatan karakter. Karakter yang kuat dapat membantu remaja memiliki prinsip dalam menentukan pilihan dan tidak mudah mengikuti tekanan lingkungan. Nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, keberanian mengambil keputusan, menghargai diri sendiri, dan menghormati orang lain merupakan bagian penting dalam membangun generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, edukasi pencegahan pergaulan bebas perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, bukan semata-mata sebagai penyampaian larangan terhadap perilaku tertentu (Purbaningsih et al., 2025).

Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses tersebut. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu remaja menyampaikan persoalan yang dihadapi tanpa rasa takut. Dukungan keluarga dapat menjadi faktor perlindungan ketika anak menghadapi tekanan teman sebaya atau pengaruh lingkungan. Di sisi lain, sekolah dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung, sedangkan masyarakat dapat menciptakan ruang sosial yang positif bagi perkembangan generasi muda. Dengan demikian, upaya pencegahan harus dilakukan secara bersama-sama melalui pendekatan edukatif, preventif, dan partisipatif. Seminar “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” juga memiliki relevansi dengan kebutuhan untuk meningkatkan literasi sosial dan digital generasi muda. Remaja perlu dibekali kemampuan untuk membedakan informasi yang bermanfaat dan informasi yang berpotensi membahayakan. Mereka juga perlu memahami bahwa aktivitas di ruang digital dapat memberikan dampak terhadap kehidupan nyata. Penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, kemampuan menjaga privasi, menghindari komunikasi yang berisiko, serta tidak mudah terpengaruh oleh tren negatif merupakan bagian dari kecakapan yang penting dimiliki generasi muda pada era digital (Karunakaran & Vijaya, 2025).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga diri dan lingkungan pergaulan. Melalui penyampaian materi dari BNN dan Polsek Warunggunung, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih konkret mengenai risiko narkoba, perilaku menyimpang, keamanan, serta konsekuensi hukum. Sementara itu, keterlibatan pemerintah desa, sekolah, mahasiswa KKM, dan dosen memberikan dukungan kelembagaan agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Pada akhirnya, perlindungan terhadap generasi muda merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Generasi muda yang memiliki karakter kuat, pengetahuan yang memadai, kesadaran hukum, serta kemampuan mengendalikan diri akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, seminar di SMK Mulia Hati Insani dengan tema “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta dalam membangun kehidupan yang lebih sehat, aman, dan produktif. Sinergi antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, aparat penegak hukum, lembaga pencegahan narkoba, perguruan tinggi, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar upaya perlindungan generasi muda dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Damanik et al., 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui seminar edukatif dan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan di SMK Mulia Hati Insani dengan peserta sebanyak 83 orang. Tahap awal kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pemerintah Desa Sukarendah, mahasiswa KKM Kelompok 85, serta para narasumber untuk menentukan materi, teknis pelaksanaan, dan kebutuhan kegiatan. Seminar menghadirkan Shelly Dhamayanti dari BNN dan Agus Suherlan dari Polsek Warunggunung sebagai narasumber. Materi disampaikan secara komunikatif mengenai bahaya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pengaruh lingkungan dan media sosial, kesadaran hukum, penguatan karakter, serta strategi menjaga diri dari perilaku berisiko. Kegiatan diawali dengan sambutan, dilanjutkan penyampaian materi dan interaksi dengan peserta.

Tahap berikutnya dilakukan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan kesempatan menyampaikan pertanyaan dan pendapat sehingga terjadi komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap partisipasi, respons, dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan dilihat dari antusiasme peserta, kemampuan mengidentifikasi risiko pergaulan bebas, pemahaman mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dan konsekuensi hukum, serta kemampuan menyebutkan langkah-langkah pencegahan yang

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode tersebut, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap positif generasi muda dalam memilih lingkungan pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab (Musriwan et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar “Membangun Generasi Muda Berkarakter melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas” dengan tema “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” di SMK Mulia Hati Insani berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan diikuti oleh 83 peserta yang merupakan generasi muda di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi ruang edukasi bagi peserta untuk memperoleh pemahaman mengenai berbagai bentuk pergaulan yang berisiko, faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja, serta pentingnya kemampuan menjaga diri dalam menghadapi pengaruh lingkungan. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh pemerintah Desa Sukarendah, DPL KKM Kelompok 85 Eli Apud Saepudin, S.IP., M.A.P., dosen pendamping DPL Pandu Hermawan, S.Kom., M.TI., pihak sekolah, serta narasumber dari BNN dan Polsek Warunggunung. Materi pertama disampaikan oleh Shelly Dhamayanti dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Penyampaian materi diarahkan pada peningkatan kesadaran peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan keterkaitannya dengan lingkungan pergaulan remaja. Peserta diberikan pemahaman bahwa ajakan dari teman sebaya, rasa ingin mencoba, keinginan untuk diterima dalam kelompok, serta kurangnya pengetahuan mengenai risiko narkoba dapat menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan generasi muda. Oleh karena itu, peserta didorong untuk memiliki kemampuan menolak ajakan negatif dan tidak mudah mengikuti perilaku kelompok hanya untuk mendapatkan pengakuan sosial. Edukasi tersebut memperkuat pemahaman bahwa menjaga diri merupakan bentuk tanggung jawab terhadap masa depan (Apriliana et al., 2026).

Materi dari BNN juga menekankan pentingnya membangun lingkungan pertemanan yang positif. Remaja perlu memahami bahwa teman memiliki pengaruh terhadap kebiasaan, cara berpikir, dan perilaku sehari-hari. Lingkungan pertemanan yang sehat dapat mendorong kegiatan positif seperti belajar bersama, berorganisasi, berolahraga, mengembangkan kreativitas, dan mengikuti kegiatan sosial. Sebaliknya, lingkungan yang mendorong penyalahgunaan narkoba atau perilaku berisiko perlu dihindari. Peserta diarahkan untuk tidak hanya menjadi individu yang mampu melindungi diri sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitarnya. Materi berikutnya disampaikan oleh Agus Suherlan dari Polsek Warunggunung yang memberikan perspektif mengenai pentingnya kesadaran hukum dalam kehidupan generasi muda. Peserta diberikan pemahaman bahwa berbagai tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sosial memiliki konsekuensi. Remaja perlu mengetahui batasan perilaku dan memahami bahwa tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dapat menimbulkan persoalan sosial dan hukum. Penyampaian materi kepolisian menjadi penguatan bahwa pencegahan pergaulan bebas tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter, tetapi juga dengan upaya menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan bertanggung jawab. Dalam sesi tersebut, peserta juga diarahkan untuk memahami pentingnya keberanian mengambil keputusan. Remaja sering berada dalam situasi ketika harus menentukan apakah akan mengikuti ajakan teman atau menolaknya. Kemampuan mengatakan “tidak” terhadap ajakan yang berisiko merupakan bagian dari keterampilan perlindungan diri. Keputusan untuk menjauhi narkoba, menghindari perilaku negatif, menjaga batas dalam pergaulan, dan melaporkan kondisi yang membahayakan merupakan bentuk sikap bertanggung jawab. Dengan demikian, edukasi tidak berhenti pada pengetahuan mengenai bahaya, tetapi diarahkan pada kemampuan peserta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Taripin et al., 2025).

Antusiasme peserta terlihat selama proses penyampaian materi dan sesi diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan pergaulan remaja. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa tema yang diangkat memiliki relevansi dengan kehidupan peserta. Diskusi menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami persoalan secara lebih konkret dan tidak hanya menerima informasi secara satu arah. Melalui komunikasi dua arah, narasumber dapat memberikan penjelasan sesuai dengan pertanyaan dan kebutuhan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Peserta memperoleh pemahaman bahwa pergaulan bebas dapat memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan,

termasuk pendidikan, hubungan keluarga, kesehatan, masa depan, dan kehidupan sosial. Peserta juga semakin memahami bahwa pencegahan dapat dimulai dari diri sendiri melalui kemampuan mengendalikan diri, memilih teman, menggunakan media sosial secara bijak, serta berani menghindari situasi yang dapat mendorong perilaku negatif (Putri et al., 2025).

Salah satu pembahasan penting dalam kegiatan adalah pengaruh media sosial terhadap pola pergaulan generasi muda. Media sosial memberikan kemudahan bagi remaja untuk berinteraksi dan memperoleh informasi, tetapi penggunaannya perlu disertai tanggung jawab. Berbagai konten yang ditampilkan di media sosial tidak selalu sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Peserta perlu memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, tidak mudah mengikuti tren negatif, serta memahami bahwa perilaku yang ditampilkan di ruang digital dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan nyata. Literasi digital menjadi bagian penting dalam membangun karakter generasi muda pada era teknologi. Pembahasan mengenai karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan seminar. Pencegahan pergaulan bebas membutuhkan generasi muda yang memiliki prinsip dan kemampuan mengendalikan diri. Karakter tanggung jawab, disiplin, kejujuran, keberanian, kepedulian, dan kemampuan mengambil keputusan menjadi modal penting dalam menghadapi tekanan lingkungan. Generasi muda yang memiliki karakter kuat tidak mudah terpengaruh oleh ajakan negatif karena memiliki pertimbangan mengenai konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan demikian, pendidikan karakter perlu berjalan seiring dengan edukasi mengenai pencegahan pergaulan bebas (Saijuwita Sari et al., 2025).

Kegiatan juga memperlihatkan pentingnya sinergi berbagai pihak dalam perlindungan generasi muda. Kehadiran BNN memberikan penguatan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba, sedangkan Polsek Warunggunung memberikan perspektif mengenai keamanan dan kesadaran hukum. Pemerintah Desa Sukarendah memberikan dukungan dari sisi lingkungan masyarakat, sementara pihak sekolah menjadi ruang utama dalam proses pendidikan peserta. Perguruan tinggi melalui kegiatan KKM turut berperan dalam memberikan kontribusi edukatif kepada masyarakat. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa perlindungan anak muda tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Peran keluarga juga menjadi bagian penting dalam pembahasan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk nilai, kebiasaan, dan karakter anak. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu remaja menghadapi persoalan yang muncul dalam kehidupan sosial. Remaja membutuhkan ruang yang aman untuk bertanya dan menyampaikan masalah yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, pencegahan pergaulan bebas perlu diperkuat melalui hubungan keluarga yang komunikatif, pengawasan yang proporsional, dan pemberian contoh perilaku positif. Dari sisi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik. Program edukasi mengenai pergaulan sehat, penyalahgunaan narkoba, kesehatan sosial, kesadaran hukum, dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab dapat dilakukan secara berkala. Seminar yang dilaksanakan di SMK Mulia Hati Insani dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan preventif yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk berinteraksi dengan narasumber yang memiliki kompetensi di bidangnya (Ciseeng et al., 2026).

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan preventif lebih efektif apabila dilakukan melalui komunikasi yang dekat dengan karakteristik generasi muda. Penyampaian materi yang interaktif, diskusi, dan contoh situasi nyata dapat membantu peserta memahami persoalan secara lebih mudah. Remaja tidak cukup hanya diberikan larangan, tetapi perlu diberikan alasan dan alternatif perilaku positif. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat memahami bahwa menjaga diri dari pergaulan bebas bukan berarti membatasi hubungan sosial, melainkan memilih hubungan dan aktivitas yang memberikan manfaat bagi perkembangan diri. Dukungan dari Kepala Desa Sukarendah, DPL KKM Kelompok 85 Eli Apud Saepudin, S.IP., M.A.P., serta dosen pendamping Pandu Hermawan, S.Kom., M.TI., juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Dukungan tersebut memperlihatkan adanya perhatian bersama terhadap persoalan generasi muda. Kegiatan KKM tidak hanya memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat serta lembaga terkait. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan seminar menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pencegahan pergaulan bebas memiliki manfaat dalam meningkatkan kesadaran generasi muda. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai risiko pergaulan negatif, bahaya penyalahgunaan narkoba, pentingnya kesadaran hukum, penggunaan media sosial secara bijak, serta penguatan karakter.

Antusiasme peserta dalam mengikuti materi dan diskusi menjadi indikator bahwa kegiatan memiliki daya tarik dan relevansi terhadap kebutuhan mereka (Aulia et al., 2025).

Dengan demikian, seminar “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya preventif dalam membangun generasi muda yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan berkarakter. Namun, kegiatan edukasi semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar perubahan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan sikap dan perilaku. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, BNN, kepolisian, perguruan tinggi, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung generasi muda untuk tumbuh secara sehat, berkarakter, produktif, dan mampu menjaga masa depan dirinya maupun bangsa.



Gambar 1. Sambutan kepala Desa Sukarendah dan DPL Kelompok 85

Kepala Desa Sukarendah dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan dukungan terhadap pelaksanaan seminar “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” di SMK Mulia Hati Insani. Beliau menekankan bahwa generasi muda merupakan aset penting bagi keberlanjutan pembangunan desa dan bangsa sehingga perlu mendapatkan perhatian, pendampingan, serta edukasi yang berkelanjutan. Pergaulan bebas dan berbagai pengaruh negatif lingkungan dapat menghambat perkembangan dan masa depan anak muda apabila tidak dicegah sejak dini. Oleh karena itu, beliau mengajak seluruh peserta untuk lebih bijak dalam memilih teman, menjaga diri, menjauhi narkoba dan perilaku negatif, serta membangun kegiatan yang positif dan produktif. Kepala Desa juga menyampaikan terima kasih kepada BNN, Polsek Warunggunung, pihak SMK Mulia Hati Insani, mahasiswa KKM Kelompok 85, DPL, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan tersebut, seraya berharap seminar ini dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk generasi muda Desa Sukarendah yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu menjadi generasi penerus bangsa (Ponnui & Maifizar, 2025).



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Seminar

Kegiatan seminar “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” di SMK Mulia Hati Insani ditutup dengan sesi foto bersama yang diikuti oleh para peserta, narasumber dari BNN dan Polsek Warunggunung, pihak sekolah, Kepala Desa Sukarendah, mahasiswa KKM Kelompok 85, serta para DPL dan dosen pendamping. Foto bersama menjadi dokumentasi sekaligus simbol kebersamaan dan

komitmen seluruh pihak dalam mendukung upaya pencegahan pergaulan bebas serta membangun generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki masa depan yang positif. Kegiatan berlangsung dalam suasana penuh antusiasme dan kebersamaan, sekaligus menjadi penutup rangkaian seminar yang telah memberikan edukasi dan motivasi kepada peserta (Mujahid, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan seminar “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” dengan tema “Membangun Generasi Muda Berkarakter melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas” di SMK Mulia Hati Insani yang diikuti oleh 83 peserta berjalan dengan baik dan mendapat respons positif. Penyampaian materi dari BNN dan Polsek Warunggunung memberikan pemahaman kepada peserta mengenai bahaya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pengaruh lingkungan, kesadaran hukum, serta pentingnya membangun karakter dan kemampuan menjaga diri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui seminar, diskusi, dan interaksi langsung dapat meningkatkan kesadaran generasi muda untuk memilih lingkungan pergaulan yang sehat, menghindari perilaku berisiko, serta bertanggung jawab terhadap masa depan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi sekolah, keluarga, pemerintah desa, aparat terkait, perguruan tinggi, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung terbentuknya generasi muda yang berkarakter, produktif, dan mampu menjaga masa depan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan seminar “Lindungi Anak Muda, Jaga Generasi Bangsa” di SMK Mulia Hati Insani, khususnya Pemerintah Desa Sukarendah, pihak SMK Mulia Hati Insani, BNN, Polsek Warunggunung, Kepala Desa Sukarendah, narasumber Shelly Dhamayanti dan Agus Suherlan, DPL KKM Kelompok 85 Eli Apud Saepudin, S.IP., M.A.P., dosen pendamping Pandu Hermawan, S.Kom., M.TI., mahasiswa KKM Kelompok 85, serta seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi secara aktif. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk koordinasi, fasilitas, tenaga, maupun pemikiran, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya mencegah pergaulan bebas, menjauhi narkoba, membangun karakter positif, dan menjaga masa depan generasi bangsa.

REFERENSI

- Apriliana, M., Zulkifli, M., Aprisal, F., Pramitri, N., Khotimah, N., Kamilah, N., Aswiah, S., Ofikasari, N., & Hidayanti, N. (2026). Pemberdayaan Remaja Melalui Seminar Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas di SMP PGRI Barembeng. *Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solutions*, 1(1), 11–21.
- Aulia, M. J., Syawalina, P. A., Setiati, F. I., & Irfan, A. (2025). Gen-Z Peduli: Edukasi Remaja & Lingkungan Sehat Untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Prosiding Semnaskat Lppm Umj* 2025. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ciseeng, S. M. K. F., Fajar, J., R., R. T., Babakan, K., Ciseeng, K., Bogor, K., & Barat, J. (2026). Membentuk Sikap dan Karakter Positif Remaja Melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Negatif dan Selalu Menjadi Remaja Positif. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 684–692.
- Damanik, M. T. R., Tarigan, M. R. M., Qothrunnada, A., Sukana, D. S., & Siahaan, N. A. S. (2025). Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.63911/8hwd6x38>
- Ferawati, I., Romadianthi, R., & Frandika, E. (2026). Tindak Tutur Ekspresif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. 5(1), 2157–2166.
- Karunakaran, S., & Vijaya, K. (2025). Character Building Through the Value Education. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 12(S2-Jan), 39–44. <https://doi.org/10.34293/sijash.v12is2-jan.8869>
- Maryam, S., Aini, Q., Empowerment, Y., Service, C., & Building, C. (2026). Volume 06 Nomor 01 Januari 2026 Membangun Generasi Berkarakter Melalui Seminar Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Volume 06 Nomor 01 Januari 2026. 06, 28–37.

- Mei, J. (2025). Policy Frameworks for Comprehensive Risk Behavior Education Among Minors: A Multidimensional Approach to Sexual Health and Safety. *Lex Localis - Journal of Local Self-Government*, 23(9). <https://doi.org/10.52152/3049>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Muslikhah, K., & Kurniawan, N. (2022). Dan Penelitian Thawalib. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 1(1), 21–28.
- Musriwan, M., Andi Dahmayanti, & Risdayani, R. (2026). Edukasi Kesehatan Preventif Berbasis Syariat Islam Melalui Program Remaja Cerdas dalam Pencegahan Pergaulan Bebas. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 19–33. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v7i1.3313>
- Ponnui, P. M., & Maifizar, A. (2025). Analysis of Youth Morality in Realizing Character-Based Education. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 11(2), 91–96. <https://doi.org/10.21009/jisae.v11i2.62887>
- Purbaningsih, E. S., Marisa, D. E., Nurhaeni, A., Rahayu, R., Wahyuni, R., Oktiany, T., Kampus, A., Terusan, J., Kemuning, S., Kesambi, K., Cirebon, K., & Barat, J. (2025). Membangun Remaja Produktif dengan Pergaulan Positif: Jauhi Narkoba dan HIV Building Productive Teenagers with Positive Association : Stay Away from Drugs and HIV Institut Teknologi Kesehatan Mahardika , Indonesia bertempat di Kelurahan RW 05 Kedung Krisik Kelurahan Argasunya Kecamatan harjamukti • Sosialisasi Edukatif. 17–23.
- Putri, N. A., Anggriani, Y., Ifayanti, H., Wahyuni, R., Dewi, A. P., Sari, J., Rossy, P. A., & Azzah, J. A. U. (2025). Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Melalui Edukasi Kesehatan di SMPN 34 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4280–4287. <https://doi.org/10.59837/451vtx16>
- Saijuwita Sari, Purnama, Aziza Naila Umi Kalsum Armaini, Windari Lubis, Muhammad Prabowo, & Teguh Satria Amin. (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6318–6324. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2789>
- Taripin, M. W., Rintonga, S. N., Ernawati, & Suryani, N. (2025). Penyuluhan Edukasi Kesehatan Tangguh Tolak Pergaulan Bebas, Tumbuhkan Generasi Unggul Dan Hebat. *Jurnal Sapta Mengabdi*, 5(2), 42–47.
- Wakhudin, W., Suwartono, T., Andriani, A., Nugroho, A., & Darodjat, D. (2026). Exploring the values embedded in sexual intelligence for character building of the nation. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026089>